

Terdapat lima klasifikasi konflik utama, di antaranya adalah konflik karakter vs karakter, karakter vs dirinya sendiri, karakter vs alam, karakter vs masyarakat, dan karakter vs takdir. Masing-masing klasifikasi terbagi atas konflik internal dan eksternal. Adapun konflik internal merupakan masalah yang berasal dari dalam diri karakter, sementara itu, konflik eksternal merupakan masalah dari luar yang menjadi hambatan bagi karakter untuk mendekati tujuannya.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Karya penciptaan merupakan film pendek berjudul “JUDE” dengan durasi 12 menit 33 detik. Film pendek ini mengusung tema pengakuan dosa dengan campuran *treatment online editing* sebagai penggambaran eksistensi karakter AI.

Konsep Karya

1. KONSEP PENCIPTAAN

Film pendek “JUDE” bercerita tentang pengakuan dosa. Dalam menulis skenario, Penulis mengambil referensi dari kegiatan pengakuan dosa dalam tradisi gereja Katolik. Adapun referensi yang diambil ialah tahapan tata cara pengakuan dosa, kalimat-kalimat yang digunakan sebagai validasi pengakuan dosa, dan posisi Romo sebagai sentral dari pengakuan dosa itu sendiri. Dalam sesi pengakuan dosa, dosa (yang menjadi topik utama dalam dialog), merupakan bentuk *seven deadly sins* atau tujuh dosa pokok yang penjelasannya tertuang dalam Katekismus Gereja Katolik. Dikutip dari Gereja Yesus Sejati (2013), tujuh dosa pokok itu adalah kesembongan, ketamakan, iri hati, kemarahan, hawa nafsu, kerakusan, dan kemalasan.

2. KONSEP BENTUK

Penulis menuliskan skenario struktur tiga babak. Penulis membagi tiga babak tersebut dalam kehadiran tiga tokoh lain yang mengusik tokoh AI JUDE. Babak pertama ialah ketika Tommy datang (posisi di mana JUDE menjadi *superego* yang sangat dipercaya), babak selanjutnya adalah ketika

Mawar datang (posisi ketika JUDE sebagai *superego* yang diragukan), dan babak ketiga adalah ketika Martin datang (dalam posisi ini, JUDE mengalami kegagalan dalam memenuhi tugasnya). Skenario tersebut divisualkan melalui bentuk *hybrid live action* dalam film pendek JUDE.

3. KONSEP PENYAJIAN KARYA

Dalam konsep penyajian karya, Penulis menghadirkan tiga tokoh (Tommy, Mawar, dan Martin) yang berhadapan dengan AI pengakuan dosa, JUDE, sebagai bentuk skema dari orang yang sangat memercayai JUDE, memiliki keraguan dan kebimbangan terhadap JUDE, hingga tidak memercayai JUDE sama sekali. Dimulai dari Tommy, sosok yang menundukkan pengakuannya pada tanggapan JUDE, berlanjut pada Mawar yang mengakui bahwa ia tidak memercayai JUDE dan hanya pergi untuk formalitas kepada keluarganya saja, hingga akhirnya ditutup dengan Martin yang mengubah JUDE dengan metode *hacking*.

Tahapan Kerja

Cleve (1994) menuliskan bahwa tahapan paling pertama yang melibatkan penulis skenario adalah tahap pengembangan ide (*development*). Dalam tahap ini, sebagai penulis skenario, Penulis bersama produser bertanggung jawab dalam menciptakan skenario yang dapat menarik penonton. Selain menciptakan skenario, tahap ini juga menjadi tahapan diresmikannya adaptasi ide (sekiranya skenario melibatkan karya-karya seni lain, seperti lagu, cerita novel, dan lain-lain).

Dalam tahap pengembangan cerita film pendek “JUDE”, Penulis memulai tahapan penulisan ini dengan diskusi bersama Klub Pinguin Films mengenai ide cerita yang akan dieksekusi. Hasil diskusi, Klub Pinguin Films sepakat menceritakan kehidupan pemimpin agama Katolik, Romo, dan keterikatannya dalam medium film pendek.

Berawal dari ide tersebut, Penulis pun mulai melakukan wawancara dengan Romo Widi, Romo Kepala dari Gereja Hati Kudus Paroki Kramat. Dari Romo Widi, Penulis mendapatkan informasi mengenai tiga kaul yang

dijunjung oleh Romo: kaul kemiskinan, kaul kemurnian, dan kaul ketaatan. Hal ini mengikat kehidupan para Romo pada tanggung jawab terhadap gereja Katolik. Romo Widi juga memberikan pedoman terkait sakramen-sakramen yang dipimpin oleh Romo, salah satunya adalah sakramen pengampunan dosa. Melalui Romo Widi, Penulis mendapatkan informasi terkait tahapan sakramen pengakuan dosa yang menjadi ide dasar dari film “JUDE”.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

4.1.1. CHARACTER BREAKDOWN

Karakter dibagi menjadi protagonis dan antagonis, tujuan, konflik, keinginan, dan kebutuhan. Berikut adalah pendalaman karakter dari karakter-karakter yang ada dalam film pendek “JUDE”. Secara garis besar, menurut Cattrysse (2010), tokoh protagonis adalah tokoh yang menjadi “kacamata” bagi penonton dalam memahami jalannya cerita. Sementara itu, antagonis adalah tokoh lain yang menimbulkan kompetisi dan singgungan bagi protagonis dalam mendapat *goal* (tujuan)-nya. Dalam perjalanan, protagonis akan mengidentifikasi apakah tujuan yang ia miliki adalah kebutuhan (*needs*) atau keinginan (*wants*)-nya. Protagonis bisa memiliki salah satu atau keduanya atau bahkan kehilangan keduanya.

4.1.1.1. KARAKTER AI “JUDE” (SUPEREGO)

Sebagai karakter AI, JUDE merupakan karakter yang dibentuk oleh satu karakter (manusia) lain melalui program yang membuat ia menjadi *artificial intelligent* yang berfungsi untuk menerima pengakuan dosa. Karakter AI JUDE merepresentasikan Romo yang menjadi pemimpin dari sebuah gereja Katolik, salah satunya ialah memimpin sakramen pengakuan dosa. Dalam sakramen pengakuan dosa itulah, setidaknya terdapat tujuh dosa yang didata oleh pembuat JUDE sebagai bentuk “dosa” yang dapat diresponi oleh JUDE, yang biasa kita sebut dengan *seven deadly sins*.